

# OPTIMALISASI ADMINISTRASI UNTUK KEBERLANJUTAN ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH ISLAMIAH KHULAFAUROSYIDIN, KABUPATEN JOMBANG

Irfan Kharisma Putra<sup>1</sup>, Zainul Arifin<sup>2</sup>, Sarwono<sup>3</sup> Taufik Akbar Alfajri<sup>4</sup>,  
Sukmawati Nur Salamah<sup>5</sup>, Ahmad Bachtiar Arif<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

email: irfankharisma@ub.ac.id<sup>1</sup>, zainularifin@ub.ac.id<sup>2</sup>, sarwono@ub.ac.id<sup>3</sup> fajri@ub.ac.id<sup>4</sup> nssukma@ub.ac.id<sup>5</sup> ahmadbachtiar@student.ub.ac.id<sup>6</sup>

## Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat di Indonesia memberikan tantangan baru dalam membangun branding instansi. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang perlu melakukan rebranding agar jasa yang ditawarkan semakin diterima oleh banyak konsumen. Rebranding tata kelola organisasi terkait perencanaan, implementasi program baru, serta evaluasi dapat menjadi langkah strategis untuk memperbaiki kinerja dan mencapai tujuan yang lebih baik. Dalam konteks ini, rebranding tata kelola organisasi berfokus pada perubahan dalam sistem dan proses yang terkait dengan perencanaan, implementasi program baru, serta evaluasi kinerja organisasi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Yayasan MI Khulafaurrosyidin, Kabupaten Jombang dalam rangka optimalisasi administrasi untuk keberlanjutan organisasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memecahkan masalah yang ada pada MI Khulafaurrosyidin terkait dengan tata kelola administrasi, keuangan, legalitas, dan branding untuk menambah jumlah murid. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah membenahi aspek tata kelola terhadap administrasi, keuangan, legalitas, dan branding organisasi. Hasil pengabdian masyarakat ini menyajikan pendekatan holistik dalam meningkatkan keberlanjutan MI. Dengan meningkatkan tata kelola administrasi, keuangan, legalitas, dan branding, MI dapat mencapai efisiensi operasional, keuangan yang berkelanjutan, kepatuhan hukum, dan daya tarik sebagai lembaga pendidikan Islam. Upaya ini bukan hanya menciptakan fondasi yang kuat bagi MI saat ini, tetapi juga menetapkan dasar yang kokoh untuk keberlanjutan dan pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang.

**Kata kunci:** Administrasi, Perencanaan Organisasi

## Abstract

The rapid development of information and communication technology in Indonesia provides new challenges in building agency branding. The education sector is one area that needs to be rebranded so that the services offered are increasingly accepted by many consumers. Rebranding organizational governance related to planning, implementing new programs and evaluation can be a strategic step to improve performance and achieve better goals. In this context, rebranding organizational governance focuses on changes in systems and processes related to planning, implementing new programs, and evaluating organizational performance. This community service was carried out at the MI Khulafaurrosyidin Foundation, Jombang Regency in the context of optimizing administration for organizational sustainability. The aim of this community service is to solve problems at MI Khulafaurrosyidin related to administration, finance, legality and branding to increase the number of students. The type of research used in this research is descriptive with a qualitative approach. The focus of this research is to improve the governance aspects of administration, finance, legality and organizational branding. The results of this community service present a holistic approach in improving MI's sustainability. By improving administrative, financial, legal and branding governance, MI can achieve operational efficiency, sustainable finances, legal compliance and attractiveness as an Islamic educational institution. These efforts not only create a strong foundation for MI today, but also set a solid foundation for sustainability and continued growth in the future.

**Keywords:** Administration, Organizational Planning

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat di Indonesia memberikan tantangan baru dalam membangun branding instansi. Dalam era digital ini, masyarakat memiliki akses yang

mudah untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan instansi secara online. Oleh karena itu, instansi perlu memiliki kehadiran yang kuat di platform digital, seperti media sosial, situs web, dan aplikasi mobile. Dengan memanfaatkan teknologi ini, instansi dapat menyampaikan pesan-pesan mereka secara efektif kepada masyarakat, menjaga interaksi yang aktif, serta memberikan pelayanan yang responsif dan efisien.

Menurut Fauzia & Persada (2020) kondisi pasca pandemi COVID-19 yang masih berlangsung juga memiliki dampak signifikan terhadap rebranding instansi di Indonesia. Dalam situasi ini, instansi perlu menyesuaikan strategi branding mereka untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat yang sedang berubah. Misalnya, meningkatkan kualitas pelayanan secara online, memberikan informasi yang akurat dan terkini seputar kebijakan dan layanan instansi, serta mengkomunikasikan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi dampak pandemi secara transparan. Dengan melakukan hal-hal ini, instansi dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan menjaga hubungan yang positif dengan pelanggan, bahkan di tengah kondisi yang sulit.

Dalam bidang Pendidikan juga perlu melakukan rebranding agar jasa yang ditawarkan semakin diterima oleh banyak konsumen. Setelah pandemi COVID-19 berakhir, rebranding di bidang pendidikan di Indonesia akan menjadi penting untuk membangun kembali kepercayaan dan interaksi langsung dengan masyarakat. Meskipun pembelajaran jarak jauh dan digital terus berkembang, ada nilai penting dalam mengembalikan kehadiran fisik instansi pendidikan dan membangun hubungan personal dengan siswa, orang tua, dan komunitas pendidikan secara umum. (Nastain, 2017)

Salah satu aspek rebranding yang dapat diperkuat adalah pengaturan perencanaan, implementasi program baru, serta evaluasi program dan kegiatan di sekolah. Rebranding tata kelola organisasi terkait perencanaan, implementasi program baru, serta evaluasi dapat menjadi langkah strategis untuk memperbaiki kinerja dan mencapai tujuan yang lebih baik. Dalam konteks ini, rebranding tata kelola organisasi berfokus pada perubahan dalam sistem dan proses yang terkait dengan perencanaan, implementasi program baru, serta evaluasi kinerja organisasi. (Abadi & Maharani, 2021)

Dalam perencanaan tata kelola organisasi dapat melibatkan pengembangan metode perencanaan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Instansi dapat mempertimbangkan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti anggota tim manajemen, karyawan, dan masyarakat terkait. Dalam hal ini, rebranding tata kelola organisasi mencakup penataan administrasi, perhitungan keuangan, dan legalitas yang digunakan menjadi dasar arah gerak instansi pendidikan. Hal ini memungkinkan organisasi untuk menciptakan program-program guna memberikan penataan dan pelayanan yang efektif dan efisien.

Implementasi program baru melibatkan peningkatan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program. Hal ini meliputi perbaikan dalam manajemen sumber daya, alokasi anggaran yang tepat, serta peningkatan koordinasi dan komunikasi antar bagian. Organisasi juga dapat mempertimbangkan pendekatan inovatif, seperti penggunaan teknologi atau perangkat lunak manajemen proyek, untuk memfasilitasi pelaksanaan program baru dengan lebih baik. Dengan melakukan rebranding ini, organisasi dapat meningkatkan reputasi mereka sebagai lembaga yang mampu menghasilkan hasil yang signifikan melalui implementasi program yang efektif.

Setelah melakukan implementasi program yang telah direncanakan selanjutnya ada tahap evaluasi kinerja organisasi yang mencakup peningkatan pengukuran dan penilaian terhadap pencapaian tujuan dan hasil. Organisasi perlu mengadopsi pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengevaluasi kinerja, termasuk penggunaan indikator kinerja kunci (Key Performance Indicators/KPIs) yang relevan. Evaluasi ini dapat melibatkan pengumpulan data, analisis, dan penggunaan hasil evaluasi untuk menginformasikan perbaikan dan pengambilan keputusan di masa depan. Dengan melakukan rebranding ini, organisasi dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap akuntabilitas dan peningkatan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan, ketua yayasan dari MI Khulafaurrosyidin menjelaskan bahwasannya tata kelola administrasi di sekolah perlu reformasi, tetapi tidak mengetahui harus memulai dari mana. Permasalahan administrative menjadi yang paling utama karena semua data tidak dikumpulkan secara terpusat. Jadi, ketika akan melakukan pemberkasan sering kali adanya permasalahan berkas hilang dan tidak lengkap. Permasalahan lain yang ditemukan adalah, tidak tercatatnya uang masuk dan keluar secara terstruktur sehingga seringkali terjadi defisit kas Yayasan, oleh karena itu diperlukan perbaikan terkait dengan tata kelola keuangan ini. Selanjutnya permasalahan Legalitas di yayasan ini juga perlu untuk dilakukan pembaruan yang sesuai dengan standar akreditasi,

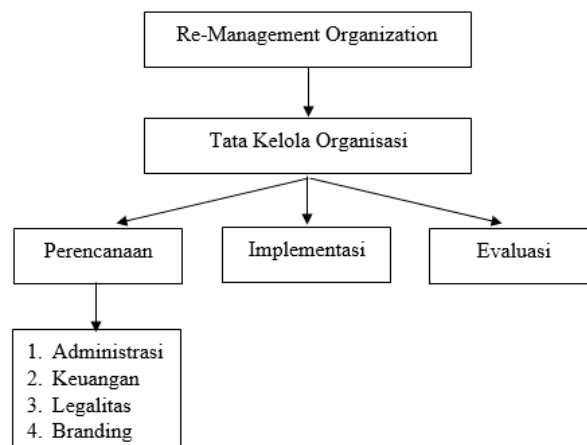
terlebih yayasan ini akan membuka pendidikan di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) agar branding yang dapat dilakukan bisa menunjang jumlah murid yang ada disekolah ini.

Berdasarkan permasalahan yang ada penelitian ini dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada pada Yayasan MI Khulafaurrosyidin dengan judul “Optimalisasi Administrasi Untuk Keberlanjutan Organisasi Pendidikan Islam (Studi Pada Madrasah Islamiyah Khulafaurrosyidin, Kabupaten Jombang)”, Rebranding tata kelola organisasi dalam aspek perencanaan, implementasi program baru, serta evaluasi menunjukkan komitmen organisasi untuk terus meningkatkan kinerja dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Ini juga dapat meningkatkan citra organisasi sebagai entitas yang efisien, inovatif, dan terpercaya dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif, dimana peneliti bermaksud untuk memperoleh pandangan baru tentang suatu gejala dan dapat menggambarkan secara jelas dan mendalam tentang tata kelola administrasi untuk kemudian melakukan perbaikan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memaparkan suatu fenomena yang berkembang dinamis, menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan data wawancara, observasi, dokumentasi, maupun audio-visual dengan analisis tekstual dan gambar serta interpretasi terhadap tema-tema atau pola (Creswell, 2013). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program (Widi, 2018).

Lokasi penelitian yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah di Madrasah Islamiyah (MI) Khulafaurrosyidin, Kabupaten Jombang. Para pengurus yayasan dijadikan responden dalam penelitian ini untuk mengetahui permasalahan tentang tata kelola oragansiasi dan untuk menggali data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah dimulai dengan penentuan objek penelitian, studi pustaka, menentukan batasan penelitian, melakukan penelitian, melakukan analisis data, dan terakhir menyusun laporan pengabdian. Fokus penelitian dalam pengabdian masyarakat ini adalah terkait dengan tata kelola organisasi yayasan, yang meliputi perencanaan (administrasi, keuangan, legalitas, dan branding), implementasi program, dan evaluasi program. Flowchart penelitian ini disajikan dalam gambar berikut.



Gambar. 1 Flowchart Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tata Kelola Administrasi

Administrasi merupakan sebuah pondasi atau jaringan yang tertara secara sistematis yang membentuk sebuah hubungan yang saling bekerjasama satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan suatu mekanisme kerja yang tersusun dan mncapai tujuan bersama yang telah ditentukan (Fahmi, 2015). Menurut Prakarsa (2007) tata kelola merupakan mekanisme administratif yang mengatur hubungan antar pemangku kepentingan, yang dalam hal ini pemangku kepentingan merupakan pengurus yayasan dari MI Khulafaurrosyidin. Oleh karena itu, tata kelola administrasi dalam

organisasi merupakan hal fundamental yang harus dilaksanakan dalam organisasi. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa masalah yang terdapat pada Madrasah Islamiyah (MI) Khulafaurrosyidin terkait dengan tata kelola administrasi, yaitu:

a. Keterbatasan Sumber Daya

MI menghadapi keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal infrastruktur dan tenaga pendidik. Ruang kelas yang sempit dan kekurangan fasilitas pendukung menghambat proses pembelajaran dan administrasi.

b. Kurangnya Transparansi Administrasi

Ditemukan kurangnya transparansi dalam proses pengelolaan administrasi di MI. Orang tua siswa kurang mendapatkan informasi yang cukup terkait dengan kebijakan sekolah, keuangan, dan perkembangan akademis anak-anak mereka.

c. Kurangnya Pelibatan Orang Tua

Tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan administrasi dan pengelolaan MI masih rendah. Ini dapat menghambat proses pembangunan dan pembaruan administrasi yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu:

a. Meningkatkan Transparansi Informasi

Pihak MI melakukan upaya untuk meningkatkan transparansi informasi dengan menyelenggarakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa. Sesi ini mencakup informasi terkait kebijakan sekolah, keuangan, dan pencapaian akademis siswa. Peningkatan transparansi informasi mengacu pada usaha untuk meningkatkan keterbukaan dan keterangkasan dalam menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ini merupakan langkah kritis dalam konteks berbagai organisasi, termasuk lembaga pendidikan seperti Madrasah Islamiyah (MI). Peningkatan transparansi informasi di MI bukan hanya menghasilkan kepercayaan dari pihak luar, tetapi juga membangun keterlibatan yang lebih kuat dari internal lembaga. Ini menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan.

b. Pengembangan Sumber Daya

Melalui kerjasama dengan pihak sponsor dan donatur, MI melakukan pengembangan infrastruktur dan memperbaiki fasilitas pendukung pembelajaran. Ini termasuk perluasan ruang kelas, pembaruan perpustakaan, dan peningkatan sarana olahraga. Pengembangan sumber daya mengacu pada serangkaian usaha untuk meningkatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi, entitas, atau individu. Dalam konteks Madrasah Islamiyah (MI), pengembangan sumber daya melibatkan berbagai aspek, termasuk manusia, keuangan, fisik, dan intelektual. Pengembangan sumber daya di MI bukan hanya tentang peningkatan kuantitas, tetapi juga kualitas, untuk memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan keberlanjutan lembaga.

c. Meningkatkan Pelibatan Orang Tua

Program pelibatan orang tua diperkuat dengan mengadakan pertemuan rutin, lokakarya, dan kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan orang tua secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pembaruan administrasi MI. Pelibatan orang tua dalam sekolah merupakan upaya untuk melibatkan orang tua atau wali murid secara aktif dalam kehidupan sekolah dan proses pendidikan anak-anak mereka. Pelibatan orang tua di sekolah memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan prestasi akademis siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Pelibatan orang tua bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan upaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara holistik. Dengan pelibatan orang tua, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif dan menciptakan ikatan yang kuat antara lingkungan sekolah dan keluarga.

d. Implementasi Sistem Informasi Sekolah (SIS)

Sistem Informasi Sekolah (SIS) adalah suatu platform atau perangkat lunak yang dirancang untuk mengelola dan menyediakan informasi terkait operasional dan administratif suatu sekolah. SIS membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen sekolah dengan mengotomatisasi berbagai proses, memfasilitasi pelaporan, dan memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan. Penggunaan Sistem Informasi Sekolah modern akan membantu meningkatkan transparansi dan efisiensi administrasi. Dengan SIS, informasi terkait akademis, keuangan, dan

kebijakan sekolah dapat diakses secara mudah oleh semua pihak terkait. Sistem Informasi Sekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari setiap lembaga pendidikan, dan penerapannya dapat membantu meningkatkan kualitas manajemen dan memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik bagi semua pemangku kepentingan.

e. Peningkatan Kapasitas SDM

Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah melibatkan upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi staf sekolah. Ini mencakup guru, staf administrasi, dan pengelola sekolah. Peningkatan kapasitas SDM menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah. Melalui pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik serta staf administrasi, MI dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola administrasi dengan lebih baik.

f. Pembentukan Komite Tata Kelola

Pembentukan Komite Tata Kelola di sekolah adalah langkah strategis untuk mengaktifkan partisipasi dan tanggung jawab berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di sekolah. Komite ini bertugas untuk memberikan masukan, membantu dalam pengambilan keputusan, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional sekolah. Mendirikan komite tata kelola yang melibatkan orang tua, guru, dan pihak terkait lainnya dapat menjadi langkah strategis dalam mengambil keputusan penting terkait administrasi MI. Komite ini dapat memberikan masukan dan mendukung proses pengambilan keputusan.

## 2. Tata Kelola Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan aspek penting dalam organisasi, khususnya terkait dengan anggaran keuangan yayasan. Brewer (2007) berpendapat bahwa anggaran adalah rencana terperinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama suatu periode waktu tertentu. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa masalah yang terdapat pada Madrasah Islamiyah (MI) Khulafaurrosyidin terkait dengan tata kelola keuangan, yaitu:

a. Ketidaktransparanan Pengelolaan Keuangan

Ditemukan adanya kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan MI. Orang tua siswa kurang mendapatkan informasi yang memadai mengenai pengeluaran dan pemasukan keuangan sekolah.

b. Tingginya Beban Biaya Pendidikan

Beberapa orang tua siswa mengeluhkan tingginya beban biaya pendidikan di MI. Hal ini dapat menghambat akses pendidikan bagi beberapa keluarga yang kurang mampu.

c. Kurangnya Diversifikasi Sumber Dana

MI cenderung mengandalkan satu atau dua sumber dana utama, seperti uang sekolah dan donasi. Hal ini dapat menjadi risiko jika ada fluktuasi dalam sumbangan atau kenaikan biaya operasional.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu:

a. Meningkatkan Transparansi Keuangan

Langkah pertama yang diambil adalah peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan MI. Peningkatan transparansi keuangan di sekolah adalah suatu upaya untuk meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas terkait pengelolaan dan penggunaan dana sekolah. Dengan meningkatkan transparansi keuangan, sekolah dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan terperinci kepada seluruh pemangku kepentingan, seperti orang tua siswa, guru, staf administrasi, dan masyarakat setempat. Hal ini dapat dilakukan dengan menginisiasi rapat rutin dengan komite orang tua dan pihak sekolah untuk membahas laporan keuangan dan membuka ruang bagi pertanyaan atau klarifikasi. Menurut Prakarsa (2007) transparansi merupakan kewajiban sebuah organisasi untuk menyampaikan beberapa informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, yang dapat dipertimbangkan dan diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional dan kepemilikan perusahaan

b. Pemantauan dan Evaluasi Biaya Pendidikan

Pemantauan dan evaluasi biaya pendidikan di sekolah adalah suatu proses yang melibatkan pengawasan secara berkala terhadap pengeluaran dan penggunaan dana pendidikan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa dana yang diinvestasikan dalam pendidikan dikelola secara efisien, transparan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah. Melakukan

pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap biaya pendidikan yang dibebankan kepada siswa. Proses ini melibatkan komite orang tua dan mencakup diskusi terkait pemangkasan biaya yang tidak esensial.

c. Diversifikasi Sumber Dana

Diversifikasi sumber dana sekolah adalah suatu strategi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber dana dan meningkatkan keberlanjutan keuangan sekolah dengan mencari pendanaan dari berbagai sumber. Dengan diversifikasi sumber dana, sekolah dapat lebih tangguh menghadapi perubahan dan tantangan, serta dapat mengoptimalkan penggunaan dana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mengembangkan strategi untuk mendiversifikasi sumber dana MI dengan mencari alternatif pembiayaan, seperti mendekati diri dengan lembaga atau perusahaan yang bersedia memberikan dukungan keuangan atau beasiswa.

d. Implementasi Sistem Informasi Keuangan

Implementasi sistem informasi keuangan di sekolah melibatkan serangkaian langkah-langkah untuk mengintegrasikan dan menggunakan perangkat lunak atau platform yang dirancang khusus untuk mengelola aspek keuangan sekolah. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan Sistem Informasi Keuangan akan membantu meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan MI. Dengan adanya sistem ini, setiap transaksi keuangan dapat terdokumentasi secara akurat dan mudah diakses.

e. Pelatihan Manajemen Keuangan

Pelatihan manajemen keuangan di sekolah bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada staf administrasi, kepala sekolah, dan anggota komite keuangan terkait manajemen dana sekolah. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, efisiensi pengelolaan keuangan sekolah, dan transparansi dalam penggunaan dana. Memberikan pelatihan kepada staf administrasi dan komite orang tua mengenai manajemen keuangan yang baik. Ini melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan dana, perencanaan anggaran, dan pengawasan terhadap pengeluaran.

f. Pengembangan Kebijakan Biaya Pendidikan Berkelanjutan

Pengembangan kebijakan biaya pendidikan berkelanjutan merupakan suatu proses perencanaan dan penerapan kebijakan dalam rangka memastikan bahwa sistem biaya pendidikan di suatu lembaga pendidikan tetap berlanjut dan berkelanjutan. Kebijakan ini dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan keuangan sekolah dengan memastikan aksesibilitas pendidikan yang adil dan tidak membebani peserta didik dan orang tua. Mengembangkan kebijakan biaya pendidikan yang berkelanjutan dan adil, dengan mempertimbangkan kebutuhan finansial keluarga siswa dan memastikan bahwa biaya yang dibebankan sejalan dengan kualitas pendidikan yang diberikan.

### 3. Legalitas Madrasah Islamiyah (MI)

Legalitas suatu perusahaan atau badan usaha adalah merupakan unsur yang terpenting, karena legalitas merupakan jati diri yang melegalkan atau mengesahkan suatu badan usaha sehingga diakui oleh masyarakat (Fitriani, 2007). Dengan kata lain, legalitas perusahaan harus sah menurut undang-undang dan peraturan, di mana perusahaan tersebut dilindungi atau dipayungi dengan berbagai dokumen hingga sah di mata hukum pada pemerintahan yang berkuasa saat itu (Sidabalok, 2012). Oleh karena itu, legalitas merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam organisasi, termasuk legalitas sekolah. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa masalah yang terdapat pada Madrasah Islamiyah (MI) Khulafaurrosyidin terkait dengan legalitas MI, yaitu:

a. Ketidapkahaman Terhadap Regulasi Pendidikan

Beberapa pihak di MI tidak sepenuhnya memahami dan mengikuti regulasi pendidikan yang berlaku. Hal ini mencakup kurangnya pemahaman terhadap standar kurikulum, kualifikasi pengajar, dan tata kelola sekolah.

b. Keterbatasan Dokumen Legal:

Beberapa MI menghadapi kendala terkait kelengkapan dokumen legal seperti izin operasional, kurikulum, dan data siswa. Hal ini dapat menjadi risiko terhadap keberlangsungan operasional MI.

c. Kurangnya Pelatihan terkait Hukum Pendidikan

Staf administrasi dan pengajar MI memiliki keterbatasan pengetahuan terkait hukum pendidikan dan peraturan yang berlaku. Ini dapat menyulitkan pengelolaan harian dan kepatuhan terhadap regulasi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu:

a. Pelatihan dan Workshop Hukum Pendidikan

Pelatihan dan workshop hukum pendidikan bagi staf di sekolah adalah program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan staf sekolah terhadap peraturan hukum yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Pelatihan ini tidak hanya mengedepankan pemahaman terhadap peraturan hukum, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk menerapkan kebijakan dan prosedur yang sesuai dengan hukum pendidikan. Hal ini dilakukan serangkaian pelatihan dan workshop yang menyasar staf administrasi dan pengajar MI. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terkait regulasi pendidikan dan aspek hukum yang relevan.

b. Audit Dokumen Legal

Audit dokumen legal di sekolah adalah proses peninjauan dan evaluasi dokumen-dokumen yang terkait dengan aspek hukum dan kepatuhan sekolah terhadap peraturan dan regulasi pendidikan yang berlaku. Audit ini bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah menjalankan operasionalnya sesuai dengan ketentuan hukum dan memenuhi persyaratan administratif serta dokumentasi yang dibutuhkan. Melakukan audit menyeluruh terhadap dokumen-dokumen legal yang dimiliki MI. Proses ini mencakup pengecekan izin operasional, kurikulum, dan dokumen lain yang diperlukan untuk memastikan kelengkapan dan keberlanjutan legalitas.

c. Konsultasi dengan Ahli Hukum Pendidikan

Konsultasi dengan ahli hukum pendidikan merupakan proses di mana lembaga pendidikan atau individu di dalamnya meminta pandangan dan saran dari seorang ahli hukum yang memiliki keahlian khusus dalam bidang hukum pendidikan. Konsultasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik pendidikan yang dijalankan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan untuk menghindari potensi konsekuensi hukum yang merugikan. Melibatkan ahli hukum pendidikan untuk memberikan panduan dan konsultasi terkait legalitas operasional MI. Keterlibatan ahli hukum ini membantu dalam menginterpretasikan regulasi dan memberikan saran terkait pemenuhan standar hukum.

d. Pembentukan Tim Legalitas Internal

Pembentukan tim legalitas internal sekolah melibatkan pengorganisasian kelompok staf atau individu yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang hukum pendidikan untuk memastikan kepatuhan dan pemahaman yang baik terhadap ketentuan hukum yang berlaku di lingkungan pendidikan. Tim ini bertanggung jawab untuk memberikan saran, mendukung pengembangan kebijakan, dan memastikan bahwa semua aspek operasional sekolah berada dalam kerangka hukum yang benar. Membentuk tim internal yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memastikan kepatuhan terhadap aspek legalitas di MI. Tim ini dapat terlibat dalam pemantauan dan pemeliharaan dokumen, serta memastikan implementasi kebijakan sesuai regulasi.

e. Mengintegrasikan Pendidikan Hukum dalam Pelatihan Guru

Mengintegrasikan pendidikan hukum dalam pelatihan guru adalah proses menyatukan konsep-konsep hukum dalam kurikulum dan program pelatihan guru. Tujuan dari integrasi ini adalah agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek hukum yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab mereka di lingkungan pendidikan. Hal ini bisa dilakukan dengan menyelipkan materi hukum pendidikan dalam kurikulum pelatihan guru. Dengan demikian, guru dan staf pendidikan MI akan lebih akrab dengan peraturan dan tanggung jawab hukum mereka.

f. Peningkatan Kerjasama dengan Otoritas Pendidikan

Peningkatan kerjasama dengan otoritas pendidikan adalah suatu upaya untuk memperkuat hubungan dan kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan sistem pendidikan, seperti kementerian atau dinas pendidikan di tingkat daerah atau nasional. Peningkatan kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi pendidikan yang berlaku. Meningkatkan kerjasama dengan otoritas pendidikan setempat untuk mendapatkan panduan yang lebih jelas terkait regulasi dan mengakses sumber daya yang mendukung kepatuhan terhadap peraturan.

#### 4. Branding Madrasah Islamiyah (MI)

Brand adalah reputasi, dan merk dengan reputasi adalah merk yang menjanjikan (Neumeier, 2003). Sedangkan branding adalah proses penciptaan identity yang terkait dengan dugaan, emosi, dan perasaan identitas tertentu (Rampersad, 2008). Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa masalah yang terdapat pada Madrasah Islamiyah (MI) Khulafaurrosyidin terkait dengan branding MI, yaitu:

a. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Branding

MI belum sepenuhnya menyadari pentingnya konsep branding dalam menarik perhatian calon siswa dan mendapatkan dukungan masyarakat.

b. Kekurangan Identitas Visual yang Konsisten

MI menghadapi masalah dalam menyusun identitas visual yang konsisten, seperti logo, warna, dan materi pemasaran. Hal ini dapat membingungkan dan melemahkan kesan profesional lembaga.

c. Tidak Optimalnya Pemanfaatan Media Sosial

MI masih kurang memanfaatkan potensi media sosial sebagai sarana untuk membangun citra dan mengkomunikasikan kegiatan dan pencapaian positif lembaga.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu:

a. Workshop dan Pelatihan Branding

Workshop dan pelatihan branding bagi guru dan staf sekolah adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada tenaga pendidik dan staf dalam membangun dan mengelola citra dan identitas sekolah. Fokusnya dapat melibatkan pemahaman tentang branding, komunikasi efektif, dan strategi untuk meningkatkan reputasi sekolah di komunitas dan di mata pemangku kepentingan. Dengan melibatkan ahli branding, dilakukan workshop dan pelatihan bagi staf administrasi dan pengajar MI. Fokusnya adalah meningkatkan pemahaman tentang konsep branding, pentingnya identitas, dan cara efektif mempromosikan lembaga.

b. Pengembangan Identitas Visual

Pengembangan identitas visual adalah proses merancang dan menciptakan elemen-elemen grafis yang merepresentasikan identitas dan karakter suatu organisasi, merek, atau entitas. Identitas visual adalah elemen visual yang digunakan untuk membedakan dan mengenali organisasi tersebut dari yang lain. Dalam konteks sekolah atau lembaga pendidikan, identitas visual dapat mencakup logo, warna, tipografi, dan elemen-elemen desain lainnya. Merevitalisasi atau mengembangkan identitas visual yang konsisten, termasuk logo, warna, dan desain materi pemasaran. Hal ini dilakukan dengan melibatkan desainer grafis dan memastikan bahwa identitas visual mencerminkan nilai dan karakteristik unik MI.

c. Optimalisasi Penggunaan Media Sosial

Optimalisasi penggunaan media sosial merujuk pada upaya untuk memanfaatkan platform media sosial secara efektif guna mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam konteks pemasaran, komunikasi, atau interaksi dengan audiens. Dalam konteks pendidikan atau lembaga pendidikan, optimalisasi penggunaan media sosial dapat membantu memperluas jangkauan, membangun hubungan dengan komunitas, dan mempromosikan kegiatan atau prestasi sekolah. Meningkatkan kehadiran MI di media sosial dengan mengelola akun secara aktif, berbagi konten berkualitas, dan berinteraksi dengan komunitas. Diperkenalkan pula kampanye yang menyoroti keberhasilan siswa dan kegiatan positif di MI.

d. Pembentukan Tim Branding Internal

Pembentukan tim branding internal sekolah adalah langkah strategis untuk mengelola dan membangun identitas serta citra sekolah secara konsisten. Tim ini bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan memantau strategi branding yang sesuai dengan nilai dan misi sekolah. Membentuk tim internal yang memiliki tanggung jawab khusus untuk mengelola dan mengembangkan brand MI. Tim ini dapat terlibat dalam merancang kampanye, mengelola media sosial, dan memastikan konsistensi brand di semua materi pemasaran.

e. Penyusunan Rencana Strategis Branding

Penyusunan rencana branding strategis adalah langkah-langkah sistematis untuk mengembangkan dan mengelola citra dan identitas suatu organisasi atau merek, dalam konteks ini adalah sekolah. Rencana ini memberikan arahan yang jelas tentang cara merancang, melaksanakan, dan memantau strategi branding agar sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang diinginkan. Menyusun rencana



strategis branding jangka pendek dan panjang. Rencana ini mencakup tujuan jangka panjang lembaga, target audiens, pesan-pesan kunci, dan metrik keberhasilan.

f. Kerjasama dengan Profesional Pemasaran

Kerja sama dengan ahli pemasaran dalam mengembangkan branding sekolah merupakan langkah yang cerdas untuk memastikan bahwa strategi pemasaran dan branding sekolah dilakukan dengan profesional dan efektif. Ahli pemasaran membawa pengetahuan mendalam tentang tren pasar, perilaku konsumen, dan strategi pemasaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan branding sekolah. Melibatkan ahli pemasaran yang memiliki pengalaman dalam industri pendidikan untuk memberikan panduan dan saran terkait strategi pemasaran dan branding yang efektif.

## SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, langkah-langkah konkret telah diambil pada aspek tata kelola administrasi sekolah, tata kelola keuangan, legalitas, dan branding dalam rangka meningkatkan keberlanjutan lembaga. Pengabdian masyarakat ini menyajikan pendekatan holistik dalam meningkatkan keberlanjutan MI. Dengan meningkatkan tata kelola administrasi, keuangan, legalitas, dan branding, MI dapat mencapai efisiensi operasional, keuangan yang berkelanjutan, kepatuhan hukum, dan daya tarik sebagai lembaga pendidikan Islam. Upaya ini bukan hanya menciptakan fondasi yang kuat bagi MI saat ini, tetapi juga menetapkan dasar yang kokoh untuk keberlanjutan dan pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang.

## SARAN

Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan MI mampu untuk meningkatkan tata kelola administrasinya dengan mengimplemntasikan solusi yang telah diberikan supaya dapat menjadi lembaga pendidikan yang lebih efisien, transparan, dan melibatkan aktif semua pemangku kepentingan. Selain itu, MI diharapkan dapat meningkatkan tata kelola keuangan dengan mengimpementasikan solusi yang telah diusulan supaya dapat mencapai keberlanjutan MI. MI juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap aspek legalitas dengan langkah-langkah yang diambil, termasuk pelatihan, audit dokumen, dan konsultasi ahli hukum. MI juga diharapkan dapat meningkatkan brand mereka, memperkuat identitas, dan membangun citra yang positif di mata masyarakat dengan langkah-langkah seperti workshop, pengembangan identitas visual, dan optimalisasi media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., & Maharani, S. (2021). Manajemen Humas Rebranding Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Aisyiyah Yogyakarta Menjadi Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 83-98
- Brewer, Jo Ann & Miller, Patricia H., (2007), *Introduction to Early Childhood Education*, Boston: Allyn and Bacon
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Kualitatif, Kuantitatif, and Mix Method Approaches*. California: SAGE.
- Fauzia, L. V., & Persada, A. G. (2020). Rekonstruksi Media Sosial Instagram Sebagai Upaya Re-Branding Komunitas Kantong Pintar. *Automata*, 1(2).
- Fitriani, Rini. 2007. Aspek Hukum Legalitas Perusahaan atau Badan Usaha dalam Kegiatan Bisnis. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*. 12 (1): 136-145.
- Nastain, M. (2017). Branding dan eksistensi produk (kajian teoritik konsep branding dan tantangan eksistensi produk). *CHANNEL*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta 5, 14-26.
- Neumeier, Marty. 2003. *The Brand Gap*. USA: AIGA
- Prakarsa, Wahyudi. 2007. *Corporate Governance: Suatu Keniscayaan*. *Jurnal Reformasi Ekonomi*. 1 (2).
- Rampersad, Hubert K. 2008. *Sukses Membangun Authentic Personal Branding*. Jakarta: PPM.
- Sidabalok, Janes. 2012. *Hukum Perusahaan: Analisis Terhadap Pengaturan Peran Perusahaan dalam Pembangunan Ekonomi Nasional di Indonesia*. Bandung: CV Nuansa Aulia.
- Widi, R. K. (2018). *Menggelorakan Penelitian; Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian*. Deepublish.